

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia Medan

Harlen Simanjuntak¹, Veryyon Harahap²

¹ Universitas HKBP Nommensen Medan, Sumatra Utara

² Universitas Evarina Pematang Siantar Sumatra Utara

harlen_simanjuntak1964@yahoo.com¹, veryyonharahap11@gmail.com²

ABSTRACT

The strategy adopted by the principal is the most decisive factor in the success of quality improvement at SDN 066043, Medan Helvetia District, Medan. The purpose of this study is to describe the principal's strategy of planning, implementing, monitoring and constraining. The study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques used are Observation, Interview and Documentation Study. The research subjects were the Committee, Principal, Teachers and Students. The results showed: 1) Principal's strategy in planning to improve the quality of learning is to invite all school members and cooperate with committees, teachers and the community in order to improve the quality of education in schools 2) Principal's strategy in implementing improving the quality of learning is that teachers who caring for all fields of study is already a professional path. 3) The principal's strategy in controlling quality improvement is that supervision is carried out in every aspect that is considered related to improving the quality of learning in schools. 4) The principal's strategy in terms of quality improvement barriers are: principals find it difficult to allocate time in improving the quality of learning in schools, then cannot control all activities to improve the quality of learning in schools.

Keywords: *learning, strategy, elementary school*

ABSTRAK

Kepala sekolah membuat strategi untuk keberhasilan peningkatan mutu di SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia Medan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan strategi kepala sekolah melakukan suatu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan hambatan. Penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi. Subjek yang diteliti yaitu Komite, Kepala Sekolah, Guru, Murid. Hasil penelitian ini adalah: 1) Strategi kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu pembelajaran adalah memberdayakan warga sekolah untuk kerjasama dengan komite, guru dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. 2) Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran adalah guru yang mengajar harus sesuai dengan jurusannya. 3) Strategi kepala sekolah dalam pengawasan peningkatan mutu adalah yaitu mengawasi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. 4) Strategi kepala sekolah dalam hambatan peningkatan mutu adalah kesulitan dalam membagi waktu untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, juga kesulitan mengontrol kegiatan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Kata kunci : *strategi, kepala sekolah, mutu pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi bagaimana kepemimpinan kepala sekolah. Peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Ini merupakan permasalahan penting, karena keberhasilan pendidikan di antaranya sangat ditentukan oleh pembelajaran yang baik. Tanpa pembelajaran yang bermutu, pendidikan tidak akan tercapai dengan baik dan maksimal.

Keberhasilan suatu sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran hanya akan mampu dijalankan oleh kepemimpinan yang profesional. Peranan kepala sekolah harus aktif, kreatif, inovatif, serta berani mengambil risiko dan mempertanggungjawabkannya. Penekanan kemampuan yang berbeda-beda pada masing-masing sekolah bergantung kepada bagaimana kepala sekolah mempengaruhi dan memanfaatkan sekelilingnya yang akan menjadi pendukung keberhasilan program-program yang sudah disusun.

Pemberdayaan terhadap seseorang, akan memunculkan rasa percaya diri, kesadaran, kearifan, dan kreativitas yang tidak terduga sebelumnya. Selain itu, untuk menyukseskan kegiatan yang dipercayakan kepada setiap warga sekolah, ada komitmen yang harus dikerjakan sesuai dengan tugas yang dipercayakan. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, perlu direncanakan supaya tepat sasaran, dan tujuan tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Untuk mencapai tujuan tidak terlepas dari masalah, namun harus diatasi dengan bijak, dicari solusinya, dan semua pihak perlu dilibatkan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat diperlukan orang yang tulus dan ikhlas tanpa ada motivasi yang lain dalam dirinya, sehingga mereka dapat menghadapi masalah demi mencapai tujuan yang telah ditentukan, juga dapat mempersiapkan generasi berikutnya dalam menghadapi tantangan setelah mereka menyelesaikan pendidikan.

Temuan dalam penelitian strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kepala sekolah belum melakukan peningkatan mutu pendidikan secara optimal, tidak melibatkan pihak lain secara optimal, juga pengawasan yang tidak efisien serta kepala sekolah kesulitan membagi waktu dalam melaksanakan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode dan teknik sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu penelitian, agar penelitian sesuai dengan yang diharapkan, dan memiliki pedoman saat melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Bongdan & Taylor (dalam Moleong, 2017: 4) mengatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam hal ini, metode berbeda dengan teknik. Sudaryanto (2015: 9) menjelaskan bahwa metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode. Sugiyono (2017: 308) juga menjelaskan bahwa teknik adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 066043 Kecamatan Medan Helvetia Medan Kota Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah Komite, Kepala Sekolah dan Guru Kelas serta murid di SD Negeri 066043 Medan Helvetia Medan. Teknik pengumpulan data adalah observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, display data, peneliti pada tahap ini membuat, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Wawancara dengan kepala sekolah tentang **strategi kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan** di SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia Medan, yaitu mengajak warga sekolah untuk bekerja sama dengan komite, dewan guru juga masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Perencanaan mutu dilaksanakan awal tahun ajaran baru dan awal semester.

Kepala Sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia Medan melakukan seleksi masuk yang cukup ketat kepada murid. Aspek yang dinilai adalah umur. Kepala SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia Medan menerima bantuan dari APBN berupa dana BOS dan Bantuan Rutin dari Pemerintah. Dengan mengandalkan dana rutin kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin dalam menyukseskan peningkatan mutu di SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia Medan

Kepala sekolah dituntut untuk mampu melakukan perubahan dan terobosan guna peningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Dengan melibatkan semua personel sekolah dalam perencanaan, maka mereka merasa bagian dari perencanaan mutu. Adanya kesadaran memiliki tanggung jawab, tentu dalam pelaksanaan diperkirakan akan dapat berjalan dengan baik. Personel sekolah merupakan unsur utama dalam perencanaan mutu karena merekalah kelak yang akan bekerja dalam meningkatkan mutu sekolah.

Kepala sekolah harus dapat membina hubungan yang harmonis dengan bawahan sehingga bawahan merasa senang ketika bertugas. Kepala sekolah harus dapat menjadi pengayom dan contoh bagi personel sekolah yang lain. Dengan ikut serta membantu proses perencanaan tentu akan lebih mudah menyukseskan perencanaan peningkatan mutu di sekolah.

Dari wawancara dengan Kepala Sekolah hubungan yang terbina dengan

stakeholders serta masyarakat di lingkungan sekolah sangat baik. Para *stakeholders* sangat membantu segala kegiatan yang berlangsung. Kepala sekolah melakukan silaturahmi dengan *stakeholders* pada hari-hari besar Islam. Dengan cara ini diharapkan hubungan yang terbina antara sekolah dengan masyarakat akan jadi lebih akrab.

b. Wawancara dengan guru tentang strategi kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia Medan yaitu, guru dilibatkan dalam perencanaan kegiatan peningkatan mutu, baik itu kegiatan kurikuler mau pun ekstrakurikuler.

c. Wawancara dengan komite tentang strategi kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu Pendidikan di SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia Medan yaitu memberikan masukan juga kritikan yang membangun. Komite harus dilibatkan dan kepala sekolah harus bekerjasama dalam menyusun RAPBS atau RKAS di sekolah.

Komite boleh dikatakan mewakili *stakeholder* sangat mendukung suksesnya kegiatan peningkatan mutu di sekolah. Komite ikut terlibat langsung yaitu dengan cara mengajar les kepada murid di sekolah. Komite menyatakan bahwa masyarakat benar-benar mendukung dan mengharapkan keberhasilan dalam pelaksanaan peningkatan mutu di SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia Medan.

Sallis (2010: 211) menyatakan tentang perencanaan mutu pendidikan: Mutu tidak terjadi begitu saja ia harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi institusi dan harus dilihat secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategis. Perencanaan strategis merupakan salah satu bagian penting dari peningkatan mutu. Tanpa arahan jangka panjang yang jelas, sebuah institusi tidak dapat merencanakan peningkatan mutu.

Tanpa arah yang jelas, tujuan peningkatan mutu pendidikan sulit tercapai. Perencanaan jangka panjang dengan melihat seluruh aspek dan menyeluruh tentu menjadikan peningkatan mutu dapat terarah. Perencanaan mutu tidak boleh hanya memfokuskan pada keadaan sekarang namun juga melihat jauh ke depan. Dengan adanya pandangan seperti ini maka peningkatan mutu adalah kegiatan yang berlangsung terus menerus tanpa henti dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Dalam perencanaan mutu kepala sekolah harus dapat memilah mana perencanaan yang didahulukan atau mana yang tidak didahulukan. Karena jika dalam langkah awal perencanaan sudah salah dipastikan yang selanjutnya akan salah. Kepala sekolah memegang posisi sangat strategis dalam perencanaan mutu di sekolah.

Fungsi utama pemimpin dalam meningkatkan mutu adalah dengan

memberdayakan para guru dan memberi mereka wewenang yang luas untuk meningkatkan pembelajaran para pelajar.

d. Berdasarkan wawancara dengan murid tentang strategi kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu Pendidikan di SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia Medan adalah mereka dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa dapat menyerap materi yang diajarkan oleh guru. Jika dalam beberapa materi siswa kesulitan, maka guru akan menjelaskan secara lebih rinci sehingga siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan.

Menurut guru, masyarakat sekitar sekolah sangat mendukung kegiatan peningkatan mutu di sekolah. Para *stakeholders* yang diwakili oleh komite sangat mendukung segala kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Komite dan masyarakat sekitar selalu menanyakan perkembangan kemajuan murid yang sedang belajar di SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia Medan.

Dari wawancara dengan para murid, mereka menyatakan bahwa para wali murid sangat mendukung mereka yang bersekolah di SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia Medan. Para wali murid sangat mendorong agar mereka selalu rajin belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu yang dilaksanakan di SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia Medan. Dengan keikutsertaan masyarakat dalam membimbing dan mendorong anaknya dalam belajar, maka pelaksanaan peningkatan mutu di sekolah akan lebih berhasil.

Lulusan SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia Medan umumnya dapat melanjutkan jenjang pendidikan ke sekolah favorit. Komite menyatakan puas dengan alumni SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia Medan. Walaupun tidak semuanya, namun rata-rata alumninya dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah yang mutunya terjamin dan favorit. Hal itu sangat membanggakan komite dan masyarakat yang secara bersama-sama bahu-membahu memajukan peningkatan mutu pendidikan di SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia Medan.

Menurut Idris (2005: 91), output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi, jika prestasi belajar siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam hasil tes kemampuan akademik berupa nilai ulangan umum seperti Ujian Akhir Nasional.

Hambatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia Medan yaitu kurangnya sarana dan prasarana. Salah satu faktor hambatan yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah sarana dan prasarana yang sangat kurang.

Harun (2009) menyatakan, dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang optimal, sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar harus tersedia secara memadai dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang perlu untuk 8 penyelenggaraan proses belajar mengajar yang baik secara langsung maupun tidak langsung, dan benda-benda yang habis

dipakai atau tidak habis dipakai. Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah, baik itu sarana dan prasarana yang bergerak maupun tidak bergerak seperti gedung-gedung dan barang-barang yang habis pakai atau tidak habis pakai, semuanya digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agar peserta didik memperoleh pendidikan yang bermutu dari guru-gurunya di sekolah.

Kepala sekolah menyiasati kekurangan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan cara mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada, serta bersama semua warga sekolah dan komite mencari solusi terbaik agar sarana dan prasana yang belum ada atau tidak layak lagi digunakan bisa diadakan serta digunakan lagi.

Menurut Kepala sekolah, hambatan yang lain adalah kurangnya donator yang memberi bantuan kepada SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia Medan sehingga program peningkatan mutu ada sedikit kendala. Dalam mengatasi hambatan ini kepala sekolah selalu memasukkan proposal di mana saja dalam rangka memperoleh dana untuk kemajuan sekolah. Dengan adanya bantuan diharapkan segala fasilitas dan sarana serta kelengkapan yang lain dapat dipenuhi sehingga proses peningkatan mutu di sekolah tidak mengalami hambatan.

Tidak adanya lapangan olahraga juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu di SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia Medan. Murid hanya dapat mendengar teori namun tidak dapat mempraktikkannya di lapangan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran olahraga, sehingga murid hanya bisa memahami teori namun kurang memahami praktik yang sangat penting dalam mata pelajaran olahraga.

Bafadal (2008: 8) menyatakan kegiatan manajemen sarana dan prasarana sekolah adalah: a) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan; b) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah; c) Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan; d) pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan; e) Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah penentuan kebutuhan yang paling urgen di sekolah, kemudian berkoordinasi dalam pengadaanya. Inventarisasi sarana dan prasarana perlu dilakukan oleh kepala sekolah dengan mencatat seluruh sarana yang ada di sekolah. Kepala sekolah juga perlu mengadakan pengawasan dan pemeliharaan sarana sekolah. Kepala sekolah dalam menghapus sarana sekolah perlu bekerjasama dengan warga sekolah untuk proses penghapusan sarana dan prasarana sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang dilakukan di lapangan maka dapat

ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Strategi kepala sekolah dalam perencanaan mutu pendidikan adalah melibatkan semua pihak di sekolah meliputi komite, guru dan personil sekolah lainnya. Perencanaan peningkatan mutu dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan pada awal semester.

Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan mutu pendidikan di SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia Medan adalah dengan Memberdayakan para guru mengikuti pelatihan, seminar dan sebagainya. Kepala sekolah juga memberikan wewenang yang lebih luas kepada guru dalam mengelola pembelajaran.

Strategi kepala sekolah dalam pengawasan mutu adalah melakukan supervisi dalam kisaran mingguan dan bulanan. Kepala sekolah menggunakan supervisi pengajaran dalam pengawasan mutu dengan menggunakan dua macam tehnik yaitu Teknik perseorangan dan tehnik kelompok.

Hambatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu adalah tidak lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan di SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia Medan. Hambatan lain adalah terdapat sarana sekolah yang tidak dapat dioperasikan oleh para staf dan guru dan kurang disiplinnya guru dalam melaksanakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I., 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Busana Murni.
- Bafadal, I. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun, C. Z. (2009). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada Dekstop Publisher.
- Idris, D. (2005). *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*. Yogyakarta: Suluh Press
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N.. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Sahertian, P.A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sallis, E. (2010). *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta : PT IRCiSoD
- Satori, D. (2006). *Transparansi Materi Kuliah Supervisi Pendidikan IPA*. Bandung: Sps UPI (tidak diterbitkan).
- Siagian, S.P. (2007). *Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, N. & Ibrahim. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 4 Nomor 2 (2022) 144-151 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v4i2.558

Baru.

Wahyusumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.